

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Research and Development* (R&D). Dasar penentuan metode penelitian ini yaitu untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang terjadi di kelas melalui pengembangan model pembelajaran untuk dipraktikkan di kelas. Sukmadinata, (2006, hlm. 164) mengatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan sebuah strategi atau metode penelitian yang ampuh dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan sebagai upaya memperbaiki praktik pembelajaran tersebut.

Metode penelitian dan pengembangan memiliki berbagai jenis model. Tentu, banyaknya model tersebut menuntut peneliti untuk menelaah berbagai jenis model sebelum menentukan salah satu model yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan relevansi dan atas dasar kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran, maka penelitian ini memilih jenis model penelitian *research and development* yang dikemukakan Dick, Carey, & Carey (2009, hlm. 6-7). Ada sepuluh tahapan yang harus dilakukan dalam model penelitian ini, secara lengkap tahapan tersebut diuraikan pada paparan berikut.

##### 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan dalam model ini yaitu menentukan informasi dan keterampilan yang harus dikuasai pembelajar sebagai tujuan. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca pemahaman. Dalam langkah ini peneliti mengidentifikasi tujuan pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, dalam langkah awal ini peneliti juga melaksanakan analisis kinerja, melalui penilaian kebutuhan, pengalaman praktis dengan kesulitan belajar siswa, dan analisis orang yang melakukan pekerjaan yang dilakukan dengan studi pendahuluan dengan menggunakan teknik wawancara, dan angket kebutuhan terhadap guru dan siswa.

2) Melakukan analisis pembelajaran

Dalam tahapan ini dilakukan analisis bahan/materi pelajaran dengan mendaftar beberapa keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk mencapai tujuan membaca pemahaman. Hal-hal tersebut disusun dalam susunan yang sistematis sesuai dengan tujuan membaca pemahaman dan kebutuhan yang telah ditetapkan di pada langkah awal.

3) Menganalisis tingkah laku dan karakteristik siswa

Tahap ini dilakukan sebagai upaya mengetahui tingkah laku dan karakteristik siswa sebagai dasar dalam mendeskripsikan satrategi dan pemilihan bahan ajar. Dalam pembelajaran membaca pemahaman mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik siswa merupakan salah satu dasar rujukan dalam mengembangkan strategi, bahan ajar, dan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman. Namun, analisis karakteristik dan tingkah laku yang siswa yang dilakukan dalam penelitian ini sangat terbatas dan tidak mendalam, hal ini diakibatkan karena situasi dan konsidi pandemi Covid-19. Namun, untuk mendeskripsikan karakteristik dan tingkah laku siswa peneliti memberikan deskripsi dari data temuan wawancara yang didapatkan dari guru dan analisis observasi yang dilakukan kepada siswa.

4) Merumuskan tujuan kinerja

Berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran membaca pemahaman dan kemampuan bawaan sebagai penunjang dalam membaca pemahaman. Dalam tahap ini peneliti merumuskan tujuan pembelajaran membaca pemahaman ke dalam bentuk indikator. Tujuan pembelajaran ini merupakan penguraian tujuan umum ke dalam tujuan-tujuan khusus. Tujuan ini dibuat secara spesifik agar guru dan siswa memusatkan perhatian pada tujuan yang diharapkan. Tujuan kinerja tersebut merupakan penjabaran yang lebih spesifik agar keterampilan atau kemampuan siswa dapat terukur dan bersesuaian dengan tujuan umum pembelajaran.

5) Mengembangkan instrumen penilaian

Setelah merumuskan tujuan kinerja, pada tahap ini peneliti mengembangkan instrtumen penilaian sesuai dengan tujuan kinerja yang telah dirumuskan. Instrumen penilaian membaca pemahaman ini digunakan untuk mengukur

kemampuan membaca pemahaman setelah melaksanakan pembelajaran. Melalui rancangan instrumen penilaian ini diharapkan dapat mengetahui umpan balik terhadap keberhasilan tujuan membaca pemahaman setelah mengikuti aktivitas pembelajaran

6) Mengembangkan strategi pembelajaran

Langkah yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengembangkan strategi/model pembelajaran yang di dalamnya memuat langkah-langkah pembelajaran yang meliputi aktifitas prapembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan kemampuan membaca pemahaman, model dimodifikasi dengan bantuan teknik membaca pemahaman, dan strategi penguatan memori kerja.

7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar

Tahap ini merupakan tahapan dengan proses mengembangkan dan memilih bahan ajar. Bahan ajar membaca pemahaman yang dikembangkan dalam tahap ini merupakan bahan ajar yang dibuat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan adanya tersebut, maka bahan ajar ini dapat memudahkan dan menunjang aktivitas pembelajaran membaca pemahaman.

8) Menyusun dan melaksanakan evaluasi formatif

Setelah rangkaian dari tahapan tersebut sudah dilaksanakan, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun dan melaksanakan evaluasi formatif. Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen validasi produk yang dikembangkan. Setelah itu peneliti melaksanakan evaluasi formatif yang dilakukan oleh ahli di bidang pembelajaran membaca pemahaman. Melalui timbangan dan validasi terhadap produk tersebut, maka dapat diketahui penilaian kualitatif berupa saran, masukan, dan tanggapan, serta penilaian kuantitatif berupa angka yang dikonversikan ke dalam kategori kevalidan produk.

9) Merevisi program pembelajaran

Setelah dilakukan penilaian formatif, maka tidak menutup kemungkinan produk tersebut mendapatkan saran dan masukan. Selanjutnya, masukan yang diberikan validator tersebut dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki produk yang telah dikembangkan untuk menghasilkan produk yang layak dan siap

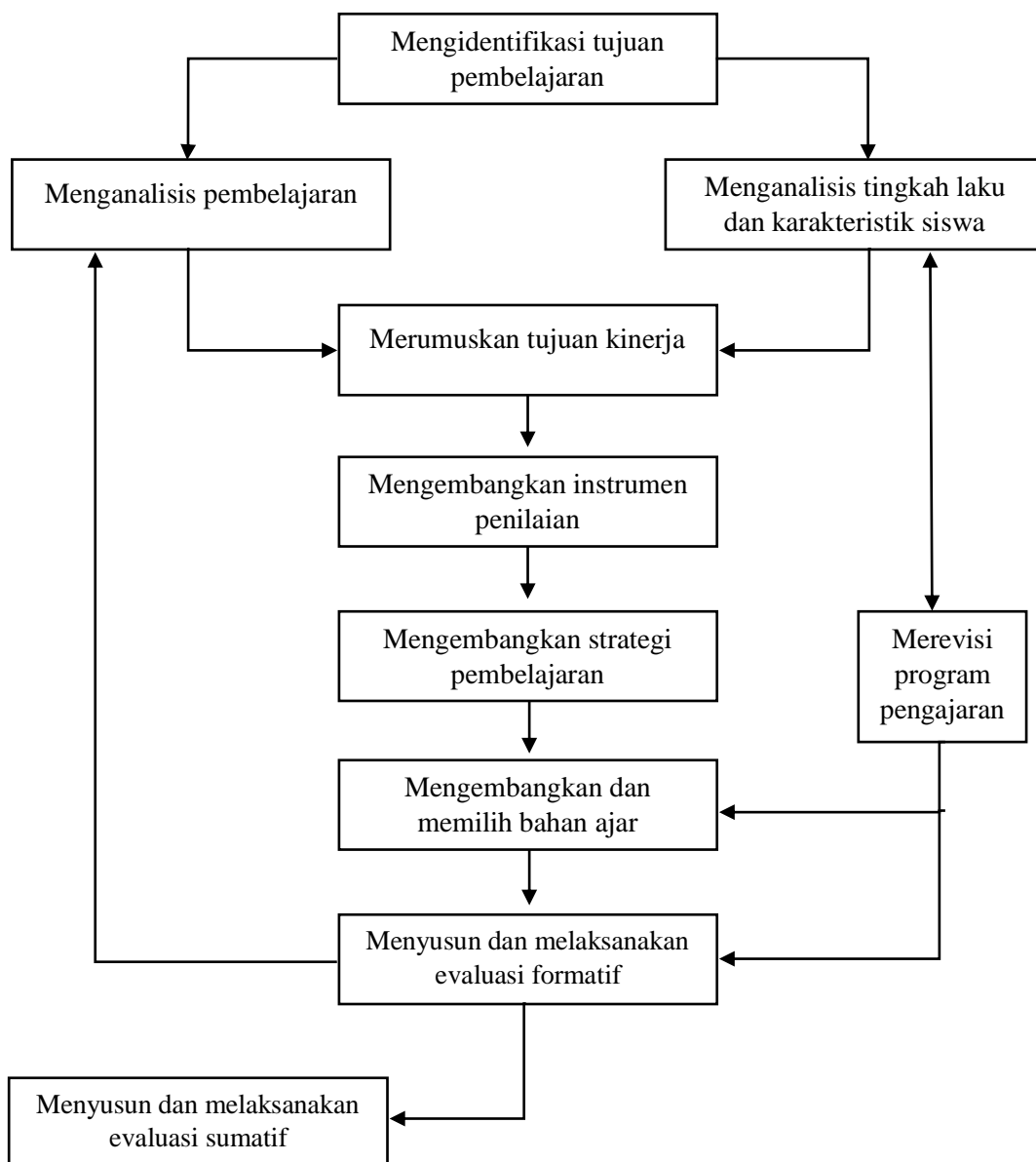
untuk diujicobakan. Maka dari itu, pada langkah ini yaitu memperbaiki produk pembelajaran sesuai dengan masukan validator.

#### 10) Menyusun dan melaksanakan evaluasi sumatif

Tahapan ini adalah tahapan lanjutan setelah dilakukannya revisi terhadap masukan validator. Tahap ini yaitu evaluasi akhir untuk mengetahui tingkat kelayakan produk agar siap untuk diujicobakan dan siap dipakai.

Berikut merupakan skema model *research and development* menurut Dick, Carey, & Carey.

**Bagan 3.1 Skema Model Penelitian *Research and Development***



## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah di kota Bandung SMP Swadaya 1 Bandung, SMP Pasundan 7 Bandung, dan SMP Negeri 16 Bandung. Berdasarkan letak sekolah, ketiga sekolah tersebut sangat berjauhan dan memiliki perbedaan wilayah. Ketiga sekolah yang dijadikan sampel tersebut juga memiliki status yang berbeda yaitu swasta dan negeri. Namun, ketiga sekolah tersebut juga tidak memiliki perbedaan yang signifikan dan memiliki kesamaan dari segi akreditasi. Oleh karena itu, hal-hal tersebutlah yang menjadikan dasar dalam penjarangan data yang bersifat komprehensif tanpa adanya kesenjangan status, sehingga data yang didapat dapat mewakili masing-masing wilayah sekolah yang dijadikan sampel.

## **C. Sumber Data dan Data**

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari berbagai responden, mulai dari siswa, guru, serta ahli/pakar. Terkait data awal penelitian, peneliti mengambil data mengenai latar belakang dan deskripsi pembelajaran membaca pemahaman yang ditujukan kepada siswa dan guru. Data yang didapatkan untuk mengidentifikasi profil pembelajaran tersebut berupa wawancara dan angket kebutuhan, sehingga data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data kedua diambil dari hasil penilaian ahli/pakar pendidikan bahasa Indonesia khususnya bidang membaca berupa validasi rancangan produk pembelajaran membaca pemahaman yang dihasilkan. Dalam hal ini, data yang didapatkan yaitu berupa data kualitatif berupa saran dan masukan, serta data kuantitatif berupa skor kelayakan penilaian. Kemudian, sumber data yang terakhir yaitu data respons guru dan siswa terhadap produk akhir dari desain model pembelajaran membaca pemahaman yang dihasilkan. Data respons guru dan siswa diperoleh melalui angket. Artinya, dalam penelitian ini data yang didapatkan dari angket respons yaitu berupa data kuantitatif.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui berbagai cara yakni sebagai berikut.

### 1) Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data awal sebagai studi pendahuluan, sebagai permasalahan yang harus diteliti dan sekaligus untuk mengetahui lebih dalam mengenai responden yang akan diteliti (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang akan ditujukan kepada guru. Substansi wawancara ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis aktivitas pembelajaran membaca pemahaman di dalam kelas sebagai kebutuhan awal dalam melakukan rancangan model pembelajaran.

### 2) Angket

Teknik angket dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu pertama angket yang disebarkan sebagai data awal penelitian. Angket kebutuhan ini ditujukan kepada dua objek penelitian yaitu guru dan siswa dengan tujuan untuk mengetahui kedua sisi sudut pandang pada aktivitas pembelajaran membaca pemahaman. Angket kebutuhan yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui aktivitas pembelajaran membaca pemahaman melalui aktivitas siswa. Dalam angket ini ada tiga aspek, yaitu perencanaan, aktivitas, dan respons siswa terhadap kebutuhan model pembelajaran membaca pemahaman. Angket yang ditujukan kepada guru digunakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran membaca pemahaman dari sudut pandang guru.

Kemudian, angket yang kedua yaitu angket respons yang disebarkan di akhir penelitian. Angket respons ini digunakan untuk menjangkau data mengenai tanggapan guru dan siswa terhadap produk yang ditawarkan yaitu pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model *brain-based learning* dengan penguatan memori kerja. Melalui angket respons ini dapat diketahui kecenderungan pandangan siswa terhadap model akhir pembelajaran membaca pemahaman yang sudah dirancang.

### 3) Penilaian Ahli/Validator

Teknik penilaian ini digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli mengenai rancangan model pembelajaran membaca pemahaman yang sudah dikembangkan. Melalui teknik validasi ini dapat dikatakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari lima bagian yaitu, pedoman wawancara, instrumen angket kebutuhan guru dan siswa, angket respons guru dan siswa terhadap model, instrumen validasi produk yang terdiri dari: validasi judul, validasi desain model, dan validasi evaluasi, serta instrumen tes membaca pemahaman. Adapun kisi-kisi dan instrumen penelitian ini dapat dilihat pada uraian berikut.

### 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data awal sebagai studi pendahuluan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang akan ditunjukkan kepada siswa dan guru. Substansi wawancara ini yaitu, untuk mengetahui gambaran dan aktivitas pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan pada sekolah yang dijadikan sampel.

Adapun pedoman wawancara tersebut sebagai berikut.

<b>PEDOMAN WAWANCARA GURU</b>	
Nama	: .....
Usia	: .....
Pendidikan Terakhir	: .....
Nama Sekolah	: .....
<b>Pertanyaan</b>	
1)	Apakah siswa menyukai dan antusias dalam mengikuti pembelajaran membaca?
2)	Apakah proses pembelajaran membaca selama ini telah membuat siswa mahir membaca dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman?
3)	Tanda-tanda apa yang telah Anda amati yang mengindikasikan bahwa siswa mungkin memiliki permasalahan dengan memahami bacaan?
4)	Upaya apa yang Anda lakukan dalam mengatasi permasalahan/kesulitan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman?
5)	Apakah Anda selalu menggunakan model/strategi dalam pembelajaran membaca pemahaman?
6)	Sebutkan model/metode/strategi apa saja yang biasanya Anda gunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman?
7)	Apakah pemilihan dan penerapan model/strategi pembelajaran membaca pemahaman yang Anda lakukan selama ini selalu menyesuaikan karakteristik gaya belajar dan permasalahan belajar siswa?

- 8) Apakah Anda ketika menjelaskan materi membaca pemahaman menggunakan media visual? Kalau iya, media apa saja yang biasanya Anda gunakan?
- 9) Kendala apa yang Anda alami selama ini dalam proses pembelajaran membaca pemahaman?
- 10) Apakah Anda memerlukan model/strategi pembelajaran membaca yang bervariasi agar siswa mudah memahami bacaan?
- 11) Apakah Anda pernah menggunakan model pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain-based learning*) dalam pembelajaran membaca pemahaman?
- 12) Keterampilan membaca pemahaman merupakan kegiatan kognitif yang melibatkan peran memori kerja (*working memory*) dalam mengambil, mengingat, mengolah, dan mengeluarkan informasi dalam otak. Apakah Anda setuju jika dalam pembelajaran membaca pemahaman menerapkan model pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain-based learning*) dengan penguatan memori kerja agar siswa mudah memahami bacaan dari teks? Berikan alasannya?

## 2. Instrumen Angket Kebutuhan Siswa dan Guru

Instrumen angket kebutuhan siswa dan guru dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca pemahaman di sekolah menengah pertama pada sampel penelitian yang telah ditentukan. Angket kebutuhan terhadap guru dan siswa ini dilakukan sebagai upaya memperoleh gambaran secara spesifik yang dibutuhkan sebagai dasar dalam mengembangkan model pembelajaran. Adapun instrumen angket kebutuhan siswa dan guru dapat dilihat pada uraian berikut.

### a. Instrumen Angket Kebutuhan Siswa

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket kebutuhan awal terhadap siswa.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa**

No.	Aspek	Tujuan	Indikator
1.	Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman	Mengetahui kegiatan sebelum memulai pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Sebelum proses pembelajaran, saya mengetahui terlebih dahulu tentang pembelajaran membaca pemahaman.</li> <li>2) Saya mengetahui model pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar.</li> </ol>



			3) Saya mengetahui tujuan pembelajaran membaca pemahaman terlebih dahulu.
2.	Aktivitas pembelajaran membaca pemahaman siswa	Mengetahui pandangan siswa mengenai aktivitas pembelajaran membaca pemahaman	4) Saya memahami materi pembelajaran membaca pemahaman dengan mudah. 5) Saya merasa termotivasi dan giat mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman. 6) Saya merasa lebih aktif bertanya selama proses belajar. 7) Saya mendapatkan pengalaman baru selama belajar membaca pemahaman. 8) Saya mendapatkan wawasan pengetahuan mendalam dari pembelajaran membaca pemahaman. 9) Saya merasa mudah dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. 10) Saya merasa kemampuan membaca pemahaman meningkat setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman
3	Kebutuhan Model Pembelajaran Membaca Pemahaman	Mengetahui pandangan siswa mengenai kebutuhan pembelajaran membaca pemahaman	11) Saya membutuhkan model atau strategi pembelajaran agar saya mudah memahami teks yang dibaca

Berikut ini adalah instrumen angket siswa dengan format secara lengkap.

**Tabel 3.2 Instrumen Angket Kebutuhan Siswa**

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	N	KS	TS
1	Sebelum proses pembelajaran, saya mengetahui terlebih dahulu tentang pembelajaran membaca pemahaman.					
2	Saya mengetahui model pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar.					

3	Saya mengetahui tujuan pembelajaran membaca pemahaman terlebih dahulu.					
4	Saya memahami materi pembelajaran membaca pemahaman dengan mudah.					
5	Saya merasa termotivasi dan giat mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman.					
6	Saya merasa lebih aktif bertanya selama proses belajar.					
7	Saya mendapatkan pengalaman baru selama belajar membaca pemahaman.					
8	Saya mendapatkan wawasan pengetahuan mendalam dari pembelajaran membaca pemahaman.					
9	Saya merasa mudah dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan.					
10	Saya merasa kemampuan membaca pemahaman meningkat setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman					
11	Saya membutuhkan model atau strategi pembelajaran agar saya mudah memahami teks yang dibaca					

#### b. Instrumen Angket Kebutuhan Guru

Berikut ini merupakan kisi-kisi angket kebutuhan awal terhadap guru

**Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru**

No.	Aspek	Indikator
1.	Keterlaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman	1) Pembelajaran membaca pemahaman sudah terlaksana 2) Pembelajaran membaca pemahaman sudah berorientasi pada rumusan tujuan pembelajaran membaca pemahaman yang mengacu pada KD Permendikbud No. 37 Tahun 2018
2	Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman	3) Pembelajaran membaca pemahaman sudah dilaksanakan secara sistematis dan sistemik 4) Pembelajaran membaca pemahaman selama ini sudah dilaksanakan secara efisien, efektif, dan fleksibel 5) Pembelajaran membaca pemahaman sudah menggunakan model atau strategi pembelajaran 6) Pemilihan model atau strategi pembelajaran membaca pemahaman disesuaikan dengan permasalahan dan karakteristik gaya belajar siswa

		<p>7) Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selama ini menggunakan media visual</p> <p>8) Pembelajaran membaca pemahaman selama ini mengikutsertakan keaktifan siswa sebagai partisipasi</p> <p>9) Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selama ini meliputi aktivitas individu dan kelompok</p> <p>10) Saya selalu mengembangkan model pembelajaran membaca pemahaman sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa</p>
3	Ketercapaian Pembelajaran Membaca Pemahaman	<p>11) Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman membuat siswa mahir membaca</p> <p>12) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa</p>
4	Kebutuhan Guru terhadap Model Pembelajaran	<p>13) Guru memerlukan model pembelajaran membaca pemahaman yang dapat membuat siswa mudah memahami bacaan</p> <p>14) Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang selaras dengan cara kerja otak (<i>brain-based learning model</i>) dalam pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>15) Guru perlu model pembelajaran berbasis kemampuan otak (<i>brain-based learning model</i>) dengan penguatan memori kerja (<i>working memory</i>) agar siswa mudah memahami materi dan bacaan.</p>

Berikut ini adalah instrumen angket guru dengan format secara lengkap.

**Tabel 3.4 Instrumen Angket Kebutuhan Guru**

No	Pernyataan	Tanggapan				
		SS	S	N	KS	TS
1	Pembelajaran membaca pemahaman sudah terlaksana					
2	Pembelajaran membaca pemahaman sudah berorientasi pada rumusan tujuan pembelajaran membaca pemahaman yang mengacu pada KD Permendikbud No. 37 Tahun 2018					
3	Pembelajaran membaca pemahaman sudah dilaksanakan secara sistematis dan sistemik					
4	Pembelajaran membaca pemahaman selama ini sudah dilaksanakan secara efisien, efektif, dan fleksibel					

5	Pembelajaran membaca pemahaman sudah menggunakan model atau strategi pembelajaran					
6	Pemilihan model atau strategi pembelajaran membaca pemahaman disesuaikan dengan permasalahan dan karakteristik gaya belajar siswa					
7	Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selama ini menggunakan media visual					
8	Pembelajaran membaca pemahaman selama ini mengikutsertakan keaktifan siswa sebagai partisipasi					
9	Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman selama ini meliputi aktivitas individu dan kelompok					
10	Saya selalu mengembangkan model pembelajaran membaca pemahaman sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa					
11	Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman membuat siswa mahir membaca					
12	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa					
13	Guru memerlukan model pembelajaran membaca pemahaman yang dapat membuat siswa mudah memahami bacaan					
14	Guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang selaras dengan cara kerja otak ( <i>brain-based learning model</i> ) dalam pembelajaran membaca pemahaman					
15	Guru perlu model pembelajaran berbasis kemampuan otak ( <i>brain-based learning model</i> ) dengan penguatan memori kerja ( <i>working memory</i> ) agar siswa mudah memahami materi dan bacaan.					

### 3. Instrumen Angket Respons Siswa dan Guru terhadap Model

Setelah kedua angket kebutuhan siswa dan guru tersebut disebar sebagai data awal penelitian. Proses selanjutnya yaitu merancang model pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu mengembangkan model pembelajaran membaca pemahaman yang nantinya dilakukan validasi oleh ahli pembelajaran membaca. Rancangan model yang sudah divalidasi tersebut membutuhkan suatu tanggapan siswa dan guru sebagai respons terhadap model yang telah dirancang. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru terkait ketercapaian model *brain-based learning*. Maka disusunlah kisi-kisi dan instrumen angket respons siswa dan guru terhadap rancangan *model brain-based learning* dengan penguatan memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen angket respons siswa dan guru terhadap rancangan model.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Respons Siswa dan Guru Terhadap Desain Model**

No.	Aspek	Tujuan	Indikator
1	Kesenangan belajar membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja	Mengetahui respons sikap siswa terhadap model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman	1) Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sangat menarik 2) Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menyenangkan untuk pembelajaran membaca pemahaman 3) Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memotivasi siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman
2	Kemudahan belajar membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja	Mengetahui kemampuan siswa terhadap model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman	4) Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja membuat siswa lebih mudah mengingat, memproses, dan menggunakan informasi/materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman

			<p>5) Pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan</p> <p>6) Pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memudahkan segala tugas yang telah diberikan</p>
3	Kebermanfaatan belajar membaca pemahaman dengan menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja	Mengetahui manfaat model model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja	<p>7) Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memberikan pengetahuan baru selama pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>8) Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja meningkatkan kemampuan mermbaca pemahaman siswa daripada sebelumnya</p> <p>9) Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja membantu siswa dalam memahami bacaan</p> <p>10) Strategi memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman memudahkan siswa dalam mengingat, memproses, dan menggunakan kembali materi maupun isi teks dalam bacaan</p>

Berikut ini adalah instrumen angket respons guru dan siswa terhadap desain model *brain-based learning* dengan penguatan memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan format secara lengkap.

**Tabel 3.6 Instrumen Angket Respons Siswa dan Guru terhadap Desain Model**

No	Indikator	Tanggapan				
		SS	S	N	KS	TS
1	Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sangat menarik					
2	Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menyenangkan untuk pembelajaran membaca pemahaman					
3	Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memotivasi siswa dalam proses belajar.					
4	Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja membuat siswa lebih mudah mengingat, memproses, dan menggunakan kembali informasi yang dibaca atau materi yang diajarkan.					
5	Pembelajaran membaca pemahaman dengan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan.					
6	Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memudahkan segala tugas siswa					
7	Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memberikan pengetahuan baru selama proses pembelajaran membaca pemahaman					
8	Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja meningkatkan kemampuan membaca pemahaman					
9	Pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model <i>brain-based learning</i>					

	dengan penguatan memori kerja membantu siswa dalam memahami bacaan					
10	Stratgei memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman memudahkan siswa dalam mengingat, memproses, dan menggunakan kembali meteri maupun isi bacaan teks					

#### 4. Instrumen Validasi Produk Pembelajaran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan untuk penilaian validasi terhadap rancangan produk pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen validasi produk pembelajaran tersebut terdiri dari beberapa komponen instrumen antara lain instrumen validasi judul, instrumen validasi desain model, dan instrumen validasi evaluasi. Ketiga instrumen validasi tersebut tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

##### a. Instrumen Validasi Judul

Dalam penelitian ini terdapat instrumen penilaian judul model. Penilaian judul model yang dikembangkan yaitu bertujuan untuk mengetahui latar belakang, karakteristik, dan hubungan variabel dalam judul produk pembelajaran yang dikembangkan pengembangan. Adapun instrumen validasi judul dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.7 Instrumen Validasi Judul**

No.	Judul	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	Pengembangan model <i>Brain-Based Learning</i> dengan Penguatan Memori Kerja dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Menengah Pertama	Model <i>Brain-based learning</i> merupakan sebuah pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar. Pembelajaran berbasis kemampuan otak ini didesain dengan mempertimbangkan segala yang baik untuk otak yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan. Melalui model <i>brain-based learning</i> Semua pembelajaran akan melibatkan tubuh, pikiran, dan sikap. Hal ini dapat diketahui bahwa model <i>brain-based learning</i> ini menggunakan 5 sistem pembelajaran antara lain, sistem pembelajaran emosional, sistem pembelajaran sosial, sistem pembelajaran					



		<p>kognitif, sistem pembelajaran jasmani, dan sistem pembelajaran reflektif.</p> <p>Berdasarkan prinsipnya pembelajaran berbasis kemampuan otak dimulai dari pemahaman terhadap pelajarannya bukan kontennya. Hal ini dapat diketahui bahwa ketika menerapkan pembelajaran berbasis kemampuan otak didasari dengan permasalahan pelajarannya bukan materi belajarnya sehingga melalui prinsip ini berimplikasi terhadap penggunaan strategi yang efektif dengan cara yang bertujuan</p> <p>Menurut Caine dan Caine (1991) model pembelajaran <i>brain-based learning</i> memiliki 12 prinsip, diantaranya: (1) <i>the brain is a parallel processor</i>; (2) <i>learning engages the entire physiology</i>; (3) <i>the search for meaning is innate</i>; (4) <i>The search for meaning occurs through "patterning"</i>; (5) <i>emotion are critical to patterning</i>; (6) <i>every brain simultaneously perceives and creates parts and wholes</i>; (7) <i>learning involves both focused attention and peripheral perception</i>; (8) <i>learning always involves conscious and unconscious processes</i>; (9) <i>we have ( at least) two types of memory systems: spatial and rote learning</i>; (10) <i>the brain understands and remembers best when facts and skills are embedded in natural spatial memory</i>; (11) <i>learning is enhanced by challenge and inhibited by threat</i>; dan (12) <i>every brain is unique</i>.</p> <p>Berdasarkan definisi dan prinsip model <i>brain-based learning</i> maka langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah yang mempertimbangkan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi otak seperti <i>relaxed alertness, orchestrated immersion</i>, dan <i>active processing</i>. Dengan kata lain menciptakan suasana kelas yang mampu merangsang kemampuan berpikir siswa, membawa siswa pada lingkungan aman dan cukup menyenangkan, dan pembelajaran menciptakan suasana aktif dan bermakna bagi siswa. Langkah-langkah model <i>brain-based learning</i> yang diusulkan Jensen terdiri</p>					
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>dari tujuh tahapan, yaitu tahap prapemaparan, tahap persiapan, tahap inisiasi dan akuisisi, tahap elaborasi, tahap inkubasi dan memasukkan memori, tahap verifikasi dan pengecekan keyakinan, dan tahap perayaan dan integrasi. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengembangkan model sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam pembelajaran membaca pemahaman. Selain itu, tahapan pembelajaran dalam penelitian ini juga dipadukan dengan penguatan memori kerja pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan pemrosesan aktif. Dalam penelitian ini, strategi yang digunakan untuk memberikan penguatan terhadap memori kerja yaitu strategi elaborasi, <i>chunking</i>, pengkodean ganda, organisasi, dan parafrase. Strategi-strategi yang dipilih tersebut diselaraskan dengan strategi pengajaran membaca yang efektif berbasis bukti yang disarankan National Reading Panel (NICHD, 2000). Depalan strategi yang disarankan yaitu meringkas, struktur bacaan, pengajaran timbal balik, menghasilkan pertanyaan, tanya jawab, penyelenggaraan grafis/semantik, metakognisi, dan kolaborasi bacaan.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--

Adapun untuk mengetahui secara lengkap dan detail terkait format instrumen validasi judul dapat dilihat pada lampiran.

#### **b. Instrumen Validasi Desain Model**

Pengembangan model dilakukan berdasarkan rancangan model Joyce dan Weil (2009, hlm. 108). Komponen-komponen yang harus ada dalam pengembangan model tersebut, yaitu rasional, tujuan, prinsip dasar, struktur/sintaks, peran/tugas guru, sistem pendukung, dan dampak instruksional. Instrumen ini disajikan kepada para ahli dalam bidangnya, yaitu dosen dan praktisi yang ahli dalam model pembelajaran di sekolah. Berikut merupakan instrumen validasi desain model pembelajaran yang dikembangkan.

**Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen Validasi Desain Model**

No.	Aspek	Indikator
1.	Rasional	a) Kesesuaian karakteristik model <i>brain-based learning</i>

		<p>dengan pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>b) Kesesuaian karakteristik model <i>brain-based learning</i> dengan memori kerja</p> <p>c) Kesesuaian tahapan model pembelajaran model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman</p>
2.	Tujuan Umum	<p>a) Pengembangan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dapat membantu peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>b) Penguatan memori kerja dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas membaca, sehingga mempermudah dalam memahami, mengingat, memproses, dan menggunakan kembali informasi yang didapatkan.</p> <p>c) Tujuan pembelajaran dengan menerapkan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sesuai dengan indikator membaca pemahaman</p>
3.	Prinsip Dasar	<p>a) Berdasarkan langkah dari model <i>brain-based learning</i> model sudah sesuai dengan prinsip dan konsep membaca pemahaman</p> <p>b) Berdasarkan prinsip memori kerja dan strategi memori kerja sudah sesuai dengan prinsip dasar membaca pemahaman</p> <p>c) Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memiliki prinsip dan karakteristik yang sama dan sesuai</p>
4.	Sintaks	<p>a) Langkah-langkah model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sudah sesuai dengan tahapan membaca pemahaman</p> <p>b) Langkah-langkah model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sudah sesuai dengan indikator membaca pemahaman</p> <p>c) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sudah menguraikan tahap-tahap pembelajaran secara sistematis dan jelas</p> <p>d) Sintaks <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menguraikan bahwa guru mengutarakan tujuan pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>e) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa selama pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>f) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menguraikan bahwa guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas</p>

		<p>pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>g) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya</p> <p>h) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran membaca pemahaman</p>
5.	Peran/Tugas Guru	a) Menguraikan secara jelas peran/tugas guru selama proses pembelajaran
6.	Sistem Pendukung	a) Memberikan faktor pendukung berupa media/bahan/alat pembelajaran/instruktur untuk menambah wawasan siswa selama proses belajar
8.	Dampak Instruksional dan Pengiring	<p>a) Penggunaan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dapat menjadikan capaian belajar yang efektif dan efisien karena mengabungkan lima sistem pembelajaran alamiah otak seperti, pembelajaran emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif.</p> <p>b) Penggunaan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dapat membantu siswa mengkontruksi pengetahuan dan pengalaman serta terlibat aktif dalam mempelajari materi secara tepat baik individu maupun kelompok</p>

Format instrumen validasi desain model pembelajaran yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.9 Instrumen Validasi Desain Model**

No.	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	Rasional	<p>a) Kesesuaian karakteristik model <i>brain-based learning</i> dengan pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>b) Kesesuaian karakteristik model <i>brain-based learning</i> dengan memori kerja</p> <p>c) Kesesuaian tahapan model pembelajaran model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dalam pembelajaran membaca pemahaman</p>					
2	Tujuan Umum	<p>a) Pengembangan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dapat membantu peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>b) Penguatan memori kerja dapat membantu siswa dalam melakukan aktivitas</p>					

		<p>membaca, sehingga mempermudah dalam memahami, mengingat, memproses, dan menggunakan kembali informasi yang didapatkan.</p> <p>c) Tujuan pembelajaran dengan menerapkan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sesuai dengan indikator membaca pemahaman</p>					
3	Prinsip Dasar	<p>a) Berdasarkan langkah dari model <i>brain-based learning</i> model sudah sesuai dengan prinsip dan konsep membaca pemahaman</p> <p>b) Berdasarkan prinsip memori kerja dan strategi memori kerja sudah sesuai dengan prinsip dasar membaca pemahaman</p> <p>c) Model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja memiliki prinsip dan karakteristik yang sama dan sesuai</p>					
4	Sintaks	<p>a) Langkah-langkah model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sudah sesuai dengan tahapan membaca pemahaman</p> <p>b) Langkah-langkah model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sudah sesuai dengan indikator membaca pemahaman</p> <p>c) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja sudah menguraikan tahap-tahap pembelajaran secara sistematis dan jelas</p> <p>d) Sintaks <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menguraikan bahwa guru mengutarakan tujuan pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>e) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menunjukkan bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membimbing siswa selama pembelajaran membaca pemahaman</p> <p>f) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja menguraikan bahwa guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran memaca pemahaman</p> <p>g) Sintaks model <i>brain-based learning</i></p>					

		dengan penguatan memori kerja melibatkan siswa dengan pengetahuan sebelumnya h) Sintaks model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja melibatkan siswa aktif selama proses pembelajaran membaca pemahaman					
5	Peran/Tugas Guru	a) Menguraikan secara jelas peran/tugas guru selama proses pembelajaran					
6	Sistem Pendukung	a) Memberikan faktor pendukung berupa media/bahan/alat pembelajaran/instruktur untuk menambah wawasan siswa selama proses belajar					
7	Dampak Instruksional dan Pengiring	a) Penggunaan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dapat menjadikan capaian belajar yang efektif dan efisien karena mengabungkan lima sistem pembelajaran alamiah otak seperti, pembelajaran emosional, sosial, kognitif, fisik, dan reflektif. b) Penggunaan model <i>brain-based learning</i> dengan penguatan memori kerja dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman serta terlibat aktif dalam mempelajari materi secara tepat baik individu maupun kelompok					

Adapun untuk mengetahui secara lengkap dan detail terkait draf materi dan format instrumen validasi desain model dapat dilihat pada lampiran.

### c. Instrumen Validasi Evaluasi

Bahan evaluasi merupakan salah satu komponen pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini menjasikan evaluasi merupakan salah satu komponen yang harus ditimbang untuk menentukan kevalidan sehingga bahan evaluasi membaca pemahaman siap dan layak dan tepat dalam mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Adapun kisi-kisi instrumen validasi evaluasi membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.10 Kisi-kisi Instrumen Validasi Evaluasi**

No	Aspek	Indikator
1	Materi	a. Soal tes sesuai dengan indikator membaca pemahaman. b. Materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi

		(urgensi, relevansi, kontinuitas, dan keterpakaian sehari-hari tinggi). c. Pilihan jawaban homogen dan logis. d. Hanya ada satu kunci jawaban.
2	Kontruksi	a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja c. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban d. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda e. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi f. Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi g. Panjang pilihan jawaban relatif sama h. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar” i. Pilihan jawaban berbentuk angka disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya j. Butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya
3	Bahasa	a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia b. Menggunakan bahasa yang komunikatif c. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu d. Pilihan jawaban tidak menggulang kata/kelompok kata yang sam, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian e. Kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan f. Kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama

Sumber: Basuki & Hariyanto (2015)

Berikut merupakan format instrumen validasi evaluasi pembelajaran membaca pemahaman.

**Tabel 3.11 Instrumen Validasi Evaluasi**

No	Aspek	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	Materi	a. Soal tes sesuai dengan indikator membaca pemahaman. b. Materi yang ditanyakan sesuai dengan komposisi (urgensi, relevansi, kontinuitas, dan keterpakaian sehari-hari tinggi). c. Pilihan jawaban homogen dan logis. d. Hanya ada satu kunci jawaban.					

2	Kontruksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas</li> <li>b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja</li> <li>c. Pokok soal tidak memberikan petunjuk kunci jawaban</li> <li>d. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda</li> <li>e. Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi</li> <li>f. Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi</li> <li>g. Panjang pilihan jawaban relatif sama</li> <li>h. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban di atas salah/benar”</li> <li>i. Pilihan jawaban berbentuk angka disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya</li> <li>j. Butir soal bergantung pada jawaban soal sebelumnya</li> </ul>					
3	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia</li> <li>b. Menggunakan bahasa yang komunikatif</li> <li>c. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu</li> <li>d. Pilihan jawaban tidak menggulang kata/kelompok kata yang sam, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian</li> <li>e. Kalimat soal tidak menyalin/menjiplak persis suatu teks bacaan</li> <li>f. Kalimat dalam pokok soal tidak menyinggung pribadi seseorang, suku, ras, dan agama</li> </ul>					

## 5. Instrumen Soal Tes Membaca Pemahaman

Soal tes dalam penelitian ini merupakan salah satu komponen dari model pembelajaran yang dirancang. Tes ini dibuat untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model yang sudah dirancang sehingga tes ini menjadi salah satu instrumen yang wajib dibuat untuk mengukur kemampuan membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Adapun kisi-kisi instrumen tes ini sebagai berikut.



Tabel 3.12 Kisi-kisi Soal Tes Membaca Pemahaman

No	Aspek	Indikator Membaca Pemahaman	Strategi Penilaian		
			Metode Tes	Bentuk Tes	Nomor Butir
1	Literal	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu mengidentifikasi sebab akibat dari kejadian yang dinyatakan di dalam teks</li> <li>➤ Siswa mampu mengidentifikasi fakta tentang penyebab kejadian di dalam teks</li> <li>➤ Siswa mampu mengidentifikasi pernyataan tersurat yang merupakan ide utama dari bacaan</li> <li>➤ Siswa mampu menemukan pernyataan tersurat yang membantu kegiatan yang ada di dalam teks</li> <li>➤ Siswa mampu mengidentifikasi/menemukan kemiripan kejadian yang terdapat di dalam teks</li> </ul>	Tertulis	Mencocokan informasi	1,2,3,4,5
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu mengidentifikasi ide pokok paragraf</li> <li>➤ Siswa mampu mengidentifikasi informasi dan menganalisis fakta tambahan</li> </ul>	Tertulis	Mencocokan Ide pokok tersurat	31,32,33,34,35
2	Reorganisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu mengkategorikan/mengklasifikasikan sesuatu karakteristik kegiatan yang ada di dalam teks</li> <li>➤ Siswa mampu mengkonsolidasi ide atau informasi tersurat dan informasi tambahan dari berbagai sumber</li> </ul>	Tertulis	Mencocokan karakteristik kegiatan	6,7,8,9,10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menyusun informasi dalam bentuk <i>outline</i> dengan menggunakan pernyataan-pernyataan langsung atau pernyataan-pernyataan yang telah disediakan</li> </ul>	Tertulis	Benar, Salah, Tidak Diberikan	11,12,13

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu melengkapi informasi rumpang dari paragraf hasil ringkasan teks</li> </ul>	Tertulis	Jawaban singkat	21,22, 23,24, 25,26
3	Inferensial	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menemukan fakta informasi yang ada di dalam teks yang dihubungkan dengan fakta atau informasi tambahan</li> <li>➤ Siswa mampu menemukan perbedaan fakta dan informasi berupa hipotesa yang ada di dalam teks maupun tidak</li> </ul>	Tertulis	Benar, Salah, Tidak diberikan	14,15
		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu memaparkan judul yang tepat ide/judul paragraf baik tersurat maupun tidak tersurat di dalam judul</li> <li>➤ Siswa mampu melakukan hipotesa tentang kejadian informasi berdasarkan petunjuk yang ditemukan di dalam teks</li> <li>➤ Siswa mampu menemukan fakta informasi yang ada di dalam teks yang dihubungkan dengan fakta atau informasi tambahan</li> </ul>	Tertulis	Mencocokkan ide/judul	16,17, 18,19, 20
4	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu menganalisis kejadian atau tindakan yang dipaparkan penulis di dalam bacaan</li> <li>➤ Siswa mampu menganalisis kejadian atau sifat yang ada di dalam teks</li> <li>➤ Siswa mampu menganalisis dengan menunjukkan sifat atau kejadian yang ada di dalam teks</li> </ul>	Tertulis	Pilihan Ganda	27,28, 29,30
5	Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Siswa mampu mengungkapkan informasi dalam teks berdasarkan pernyataan yang berhubungan dengan dampak emosional</li> <li>➤ Siswa mampu menemukan dan mengidentifikasi informasi dari teks dan informasi tambahan yang ada di dalam teks</li> </ul>	Tertulis	Benar, Salah, Tidak Diberikan	36,37, 38,39, 40

		➤ Siswa mampu mengungkapkan informasi di dalam teks			
--	--	---	--	--	--

Draf soal tes membaca pemahaman secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

## **F. Teknik Pengolahan Data**

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sebelumnya. Maka, dalam penelitian ini data yang didapatkan terbagi menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Adapun data yang didapatkan dalam bentuk kualitatif yaitu wawancara dan masukan validator terhadap produk. Data dalam bentuk kuantitatif yang didapatkan antara lain, angket kebutuhan guru dan siswa, penilaian validasi pada evaluasi formatif dan sumatif, dan angket respons guru terhadap keterpakaian produk yang dikembangkan. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Pengolahan Data Kualitatif**

#### **a. Wawancara**

Data penelitian berupa wawancara yang dilakukan terhadap guru bahasa Indonesia dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Data tersebut ditranskripsikan dan disajikan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca pemahaman di sekolah menengah pertama Kota Bandung.

#### **b. Masukan Validator**

Data yang didapatkan dari validator berupa komentar, saran, dan tanggapan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Komentar, saran, dan tanggapan dari validator yang sifatnya membangun terhadap produk model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan revisi desain model pembelajaran yang dikembangkan yang kemudian siap digunakan.

### **2. Pengolahan Data Kuantitatif**

#### **a. Angket Kebutuhan dan Respons Siswa dan Guru**

Data yang digunakan untuk mengetahui profil awal pembelajaran membaca pemahaman merupakan data dalam bentuk skala likert dengan interval 1 sampai 5. Dengan kriteria sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat

tidak setuju (1). Semua pernyataan yang diberikan pada angket tersebut berupa pernyataan positif sehingga angket tersebut memiliki kriteria sesuai dengan yang diuraikan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis angket kebutuhan dan respons tersebut, antara lain:

- 1) Menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari tiap aspek pertanyaan. Kemudian menghitung rata-rata keseluruhan aspek.
- 2) Mengkonversi data kuantitatif berupa skor rata-rata setiap aspek yang diperoleh menjadi data kualitatif menurut kriteria penilaian Widoyoko (2016, hlm. 238) sebagai berikut.

**Tabel 3.13 Kriteria Penilaian Angket**

No	Rumus	Kriteria
1	$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat Baik
2	$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup
4	$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang
5	$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat Kurang

Diadaptasi dari Widoyoko (2016, hlm. 238)

Keterangan:

$X_i$  =  $1/2(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$S_{bi}$  =  $1/6(\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$X$  = skor rata-rata

skor maksimal = 5

skor minimal = 1

#### b. Validasi

Data yang digunakan untuk mengetahui data validasi terhadap produk pembelajaran yang dikembangkan yaitu data dalam bentuk skala likert dengan interval 1 sampai 5. Dengan kriteria sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Semua pernyataan yang diberikan pada angket tersebut berupa pernyataan positif sehingga angket tersebut memiliki kriteria sesuai dengan yang diuraikan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis hasil validasi terhadap produk, antara lain:

- 1) Menghitung rata-rata skor yang diperoleh dari tiap aspek pertanyaan. Kemudian menghitung rata-rata keseluruhan aspek.
- 2) Mengkonversi data kuantitatif berupa skor rata-rata setiap aspek yang diperoleh menjadi data kualitatif menurut kriteria penilaian Widoyoko (2016, hlm. 238) sebagai berikut.

**Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Validasi**

No	Rumus	Kriteria
1	$X > X_i + 1,80 S_{bi}$	Sangat Baik
2	$X_i + 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 1,80 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,60 S_{bi} < X \leq X_i + 0,60 S_{bi}$	Cukup
4	$X_i - 1,80 S_{bi} < X \leq X_i - 0,60 S_{bi}$	Kurang
5	$X \leq X_i - 1,80 S_{bi}$	Sangat Kurang

Diadaptasi dari Widoyoko (2016, hlm. 238)

Keterangan:

$X_i$  =  $1/2$ (skor maksimal + skor minimal)

$S_{bi}$  =  $1/6$ (skor maksimal - skor minimal)

$X$  = skor rata-rata

skor maksimal = 5

skor minimal = 1

- 3) Berdasarkan rumus konversi pada Tabel tersebut diperoleh hasil penilaian terhadap judul model, desain model, dan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman. Adapun nilai yang didapatkan tersebut dapat dikategorikan ke dalam kriteria berikut.

**Tabel 3.15 Kriteria Validasi Judul, Desain, dan Evaluasi**

No	Rentang	Kriteria
1	$X > 4,08$	Sangat Valid
2	$3,36 < X \leq 4,08$	Valid
3	$2,64 < X \leq 3,36$	Cukup Valid
4	$1,92 < X \leq 2,64$	Kurang Valid
5	$X \leq X_i - 1,92$	Tidak Valid

Diadaptasi dari Widoyoko (2016, hlm. 243)

- 4) Dari tabel tersebut dapat diketahui kriteria kevalidan judul model, desain, dan evaluasi pembelajaran membaca pemahaman. Produk yang dikembangkan dikatakan memenuhi aspek kevalidan yang baik jika minimal memenuhi tingkat valid dan validator minimal menyatakan bahwa produk yang dikembangkan layak diujicobakan dengan revisi.